

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa peneliti menggunakan pendekatan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi batik Singkawang, untuk menjelaskan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktor pentahelix untuk menjaga eksistensi batik Singkawang dan untuk menganalisis aktor pentahelix melakukan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendekatan kualitatif-lah yang cocok digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan ini digunakan peneliti karena dapat mengobservasi data secara mendalam dan turun langsung ke lapangan agar dapat mengetahui fakta-fakta yang ada. Nantinya akan disesuaikan mengenai tujuan yang ingin didapatkan. Oleh sebab itu peneliti akan melihat langsung serta mewawancarai langsung setiap aktor, yang nantinya akan mempermudah peneliti melakukan analisis data untuk dikonstruksikan dalam hasil penelitian. Selain itu karena tujuan penelitian ingin menggali lebih dalam dan detail mengenai fenomena tersebut dimana jika menggunakan kuesioner tidak dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang mana rumusan masalah itu hanya dapat terjawab hanya jika menggunakan pendekatan yang intens atau personal untuk menggali masalah tersebut sehingga peneliti benar-benar akan memperoleh informasi yang detail dan akurat.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang tujuannya bukan didapatkan dengan cara statistik melainkan bertujuan mengungkap masalah sosial (Creswell, 2019, h. 10) fenomena atau realitas dan secara holistic-kontekstual (Fadli, 2021, h. 33) yang berkaitan dengan tingkah laku, pendapat, motivasi individu maupun kelompok dengan pengumpulan data dari *setting* alamiah (naturalistik) (Moleong, 2017, h. 6). Dan dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat langsung (Murdiyanto, 2020, h. 24) sehingga menjadi instrumen kunci dimana hal

ini menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982, h. 27-29; Frankel & Wallen, 1998. H 379).

Metode yang dipilih yaitu studi kasus, metode ini dipilih peneliti karena bertujuan untuk memahami suatu kasus yang ada di Singkawang khususnya di tiga penjurur Singkawang berkaitan dengan keberadaan Batik Singkawang, dan bukan hanya sekedar menjelaskan seperti apa objek tersebut melainkan untuk menjelaskan bagaimana upaya itu dilakukan dan mengapa upaya itu dipilih untuk menyelesaikan kasus tersebut (Yin, 2019, h.6) kasus yang terjadi ialah mengenai terancamnya eksistensi Batik Singkawang di Kota Singkawang. Sehingga masalah yang ingin dijelaskan peneliti berkaitan dengan bagaimana peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang? Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktor pentahelix untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang? Bagaimana aktor pentahelix melakukan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang? Selain itu tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas (Murdiyanto, 2020, h. 34) yang dalam penelitian ini adalah sinergitas peran aktor pentahelix dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi Batik Singkawang.

Dalam metode studi kasus peneliti mengamati secara cermat berkaitan dengan aktivitas maupun program yang dilakukan oleh aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Karena metode studi kasus merupakan strategi yang penulisnya akan menyelidiki dengan cermat mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010, h.20). Maka, penelitian ini akan dilakukan dengan durasi waktu tertentu di lokasi penelitian hingga data yang diperlukan relevan dan menjawab semua permasalahan penelitian.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian adalah salah satu hal yang penting karena akan berkenaan dengan ketersediaan data yang relevan dengan masalah atau kasus yang diangkat peneliti. Kota Singkawang, Kalimantan Barat menjadi lokasi terpilih dalam penelitian ini. Fokusnya pada tiga penjurur Kota Singkawang yaitu

Singkawang Barat yang mayoritas penduduknya adalah Tionghoa atau urban, daerah ini dijuluki kota amoy karena bercirikan pecinaan. Lokasi kedua di daerah Nyarumkop di Singkawang Timur yaitu daerah perbukitan yang mayoritas warganya beretnis Dayak, dan lokasi ketiga Singkawang Selatan daerah Sedau yaitu kawasan pantai yang dihuni oleh mayoritas etnis Melayu. Ketiga lokasi ini diberi nama Kampung Edukasi Wisata Ragam Corak Tiga Penjuru, karena ketiganya merupakan tempat pembuatan Batik Singkawang.

Pemilihan ketiga lokasi ini juga berdasarkan alasan *pertama* tempat terjadinya kasus yaitu terancamnya eksistensi batik Singkawang karena minat generasi muda yang berkurang terhadap batik Singkawang, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap batik. *Kedua*, lokasi diproduksi Batik Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru. *Ketiga* setiap lokasi dihuni oleh etnis mayoritas yang berbeda namun dapat harmonis dengan etnis minoritas lainnya dan tempat diproduksi batik Singkawang. *Keempat* selain itu, karena ketiga lokasi ini termasuk kawasan wisata, sehingga masyarakat dapat dengan mudah bergaul dengan pendatang, membuat generasi muda yang berada di sana mudah meniru gaya dari budaya luar yang membuat mereka tidak tertarik bahkan melupakan kebudayaan mereka sendiri. *Kelima* ketidakpedulian masyarakat dan persaingan pasar industri membuat keberadaan batik Singkawang tidak disadari dan dikhawatirkan hilang begitu saja. *Keenam* di lokasi tersebut terdapat banyak generasi muda yang hanya berdiam diri dirumah atau sekedar berkumpul di kafe tanpa melakukan kegiatan yang produktif sehingga mereka tidak memiliki kemampuan maupun daya untuk melakukan perubahan di era saat ini. Serta banyak generasi muda yang kecanduan bermain *game* dan tiktok serta aplikasi lainnya sehingga tidak tertarik dengan keadaan lingkungan sosial mereka terutama dengan kebudayaan tradisional yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Pemilihan partisipan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena subjek penelitian relative sedikit dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, namun suatu saat dapat juga bertambah sesuai dengan

kepentingan penelitian hingga jenuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bungin (2011, halaman 108) bahwa penentuan ukuran *purposive sampling* seringkali didasarkan pada konsep kejenuhan, yaitu pada saat data baru tidak lagi menyajikan informasi atau wawasan tambahan melalui pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dengan cermat memilih siapa saja yang menjadi narasumber atau partisipan, kriteria utamanya adalah bahwa partisipan menjadi individu yang memiliki pemahaman paling mendalam serta terlibat langsung dalam kegiatan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi Batik Singkawang. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data sangat tergantung pada kualitas informasi yang diperoleh dari narasumber tersebut (Murdiyanto, 2020, h. 52).

Dalam penelitian ini peneliti membagi partisipan menjadi dua yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung. Yang dimaksud dengan narasumber utama ialah orang yang menjadi sumber utama untuk memperoleh informasi yaitu para aktor pentahelix. Aktor pentahelix ini terbagi menjadi lima bidang yaitu aktor dari pemerintah daerah Kota Singkawang seperti Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disporapar), Dinas Perdagangan, perindustrian, Koperasi dan UKM (Disperindagkop & UKM) Kota Singkawang, kemudian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang (Dispendik Bud), dan Dekranasda Singkawang. Aktor berikutnya ialah dari akademisi, yaitu dosen, guru maupun mahasiswa yang berasal atau menetap di Singkawang. Aktor lain ialah pengusaha yang ada di lokasi penelitian seperti manager Coffee Journey, koordinator PT. Astra International Tbk Kalbar, Owner Galeri Kote Singkawang. Selain itu aktor lainnya yaitu dari komunitas Batik Kote Singkawang yang diketuai oleh PY dan anggota JD. Dan peran aktor pengguna media massa, yaitu wartawan, *content creator*. Sedangkan yang menjadi narasumber pendukung ialah masyarakat non komunitas yang menjadi pengrajin batik yang ada di tiga lokasi penelitian yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

Di bagian ini, peneliti akan menghadirkan narasumber utama dan narasumber pendukung penelitian yang dapat dirujuk pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Narasumber Utama

No	Nama	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Status Narasumber
1.	RZ	22	Mahasiswa Politeknik Sambas	Akademisi
2.	ND	35	Dosen Politeknik Pontianak	Akademisi
3.	DD	28	Guru Tata Busana SMK	Tenaga Pendidik
4.	ER	40	Pustakawan, Pembina ekstrakurikuler batik, Pembatik Penjuru Timur, Anggota PKK	Tenaga pendidik, Pengrajin
5.	DN	30	Manager Coffeejourney	Pengusaha
6.	CK	38	PT. Astra Tbk.	Koordinator cabang Kalbar
7.	PY	35	Owner Galeri Kote Singkawang, Founder Komunitas Batik Kote Singkawang, seniman batik.	Komunitas dan Pengusaha
8.	JD	21	Pembatik, Anggota Komunitas Batik Kote Singkawang, Ketua KBA Nyarumkop	Komunitas, Pengrajin batik (Implementer)
9.	DS	40	PNS (Disperindag dan UKM), Bendahara Dekranasda	Pemerintah
10.	YD	32	PNS (Disperindag dan UKM)	Pemerintah
11.	RD	29	PNS (Dinas Pariwisata bid.Ekraf)	Pemerintah
12.	EK	40	PNS (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	Pemerintah
13.	FM	25	Content Creator	Media
14.	VN	40	Wartawan & Pengrajin	Media

(Sumber: Data Olahan Peneliti 2023)

Tabel 3.2
Data Narasumber Pendukung

No	Nama	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Status Narasumber
15.	BW	45	Pembatik Penjuru Barat	Pengrajin (Implementer)
16.	MK	55	Pembatik Penjuru Selatan dan Penjahit	Pengrajin (Implementer)
17.	NR	17	Pembatik Cilik Penjuru Selatan	Pengrajin (Implementer)

(Sumber: Data Olahan Peneliti 2023)

Menurut data yang terdapat pada Tabel 3.1, narasumber utama dalam rangkaian penelitian ini merujuk kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam permasalahan yang sedang diteliti. Pihak yang dimaksud ialah aktor pentahelix seperti akademisi yang melakukan penelitian atau pengabdian, Selain itu, terdapat tenaga pendidik yang memberikan edukasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal terkait batik kepada murid-murid melalui pendidikan formal di sekolah. Selanjutnya pelaku bisnis yang memperluas pasar dalam industri batik, komunitas yang memiliki minat dan tujuan serupa terkait keberlanjutan batik Singkawang, pemerintah yang memiliki peran dalam membuat kebijakan pelestarian batik Singkawang, dan media yang berperan dalam mempromosikan dan membangun citra batik Singkawang. Di sisi lain, Tabel 3.2 memuat narasumber pendukung, yaitu implementer atau pengrajin batik yang masuk kategori dewasa dan juga pembatik cilik yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merujuk pada peneliti itu sendiri yang menjadi alat utama untuk mengumpulkan data, bukan hanya merencanakan melainkan menjadi eksekutor atau pelaku dalam setiap tahapan dalam perencanaan. Tujuannya adalah memperoleh data yang akurat. Peneliti merupakan instrumen utama yang menciptakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data terkait masalah yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri dengan melakukan interaksi dengan narasumber penelitian.

Setelah memiliki fokus penelitian yang jelas, peneliti kembali menjadi instrumen untuk melengkapkan pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan narasumber dalam berbagai situasi, guna mendapatkan informasi dan data yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti membangun hubungan baik dengan narasumber di Singkawang sebelum, selama, dan setelah penelitian. Kesuksesan pengumpulan data sangat tergantung pada hal ini. Membangun hubungan baik antara peneliti dan narasumber menjadi kunci, karena hal ini menciptakan kepercayaan dan pemahaman bersama. Tingkat kepercayaan yang

tinggi akan mempermudah jalannya penelitian dan memudahkan perolehan data secara menyeluruh.

Penting bagi peneliti untuk menghindari kesan yang bisa merugikan atau mengancam narasumber. Keterlibatan dan peran peneliti di lokasi penelitian diketahui dengan jelas oleh narasumber penelitian. Selain itu, untuk melengkapi penelitian, peneliti dapat menggunakan pedoman penelitian seperti pedoman wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik atau metode pengumpulan data adalah pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk menggali informasi dan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Teknik ini memainkan peranan kunci dalam memperoleh data yang relevan dan diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Langkah strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utamanya memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik penelitian dan sesuai dengan efisiensi waktu (Creswell, 2019, hal. 254). Creswell (2019), metode pengumpulan data dikelompokkan menjadi tiga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (hal. 254) ketiganya akan peneliti gunakan pada penelitian ini.

Langkah awal dalam pengumpulan data adalah memahami masalah secara mendalam untuk merumuskan pertanyaan penelitian. Dalam kasus ini, rumusan masalah berkaitan dengan eksistensi Batik Singkawang Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru yang terancam hilang karena berbagai masalah, seperti menurunnya minat generasi muda terhadap batik, kurangnya pembatik dengan pemahaman filosofi dan teknik, metode pewarisan yang tidak sesuai dengan generasi muda, serta kendala ekonomi bagi pengrajin batik dan beberapa masalah lainnya.

Langkah kedua melibatkan penggunaan pedoman penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman ini akan membimbing pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah, terutama mengenai peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Langkah ketiga melibatkan wawancara mendalam kepada narasumber utama dan pendukung untuk menjelaskan indikator-indikator rumusan masalah secara lebih rinci.

Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas aktor pentahelix dalam sinergi pemberdayaan dan juga aktivitas membatik di lokasi penelitian. Studi literatur dan analisis data statistik masyarakat Singkawang, khususnya di tiga penjur, juga dilakukan untuk memberikan konseptualisasi yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

Langkah terakhir melibatkan penutupan dari proses pengumpulan data, di mana data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur menjadi dasar untuk analisis lanjutan. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data. Penting bagi peneliti untuk membina hubungan akrab dengan narasumber melalui pendekatan interpersonal. Selama jalannya penelitian, interaksi berkelanjutan dengan narasumber berkontribusi pada perolehan data dan informasi yang diperlukan. Sebagai instrumen utama, peran peneliti memiliki pengaruh krusial terhadap keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penerapan pendekatan interpersonal dengan narasumber:

3.4.1 Observasi Penelitian

Peneliti tentunya menggunakan pedoman dalam mengamati apa yang dilihat untuk membuat data yang akan diperoleh lebih jelas dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi batik Singkawang. Kemudian untuk menjelaskan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktor pentahelix untuk menjaga eksistensi batik Singkawang. Serta menganalisis aktor pentahelix melakukan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Observasi merupakan salah satu metode krusial dalam menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut.

Observasi merupakan serangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terkait sinergitas peran aktor pentahelix dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang, seperti lokasi penelitian, kegiatan, interaksi setiap aktor pentahelix dan masyarakat serta peristiwa yang terjadi selama proses observasi yang berkaitan dengan sinergitas dan pemberdayaan yang dilakukan oleh setiap aktor untuk menjaga eksistensi Batik

Singkawang, setelah itu peneliti dapat mencatat informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan memberi tanda centang (✓) pada panduan observasi. Hal tersebut dilakukan karena, observasi merupakan langkah yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat. (Kristanto, 2018, h. 54).

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell (2019, halaman 254), yang menggambarkan observasi sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memperhatikan perilaku, aktivitas, serta peristiwa yang melibatkan individu maupun kelompok. Melalui penerapan teknik observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang sinergitas peran dari aktor pentahelix dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, sebagai bagian dari upaya untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Aktivitas yang akan diamati ialah aktivitas peran yang dilakukan oleh setiap aktor pentahelix dalam melakukan pemberdayaan, proses pemberdayaan, proses ketika aktor pentahelix melakukan sinergitas peran, aktivitas masyarakat yang ada di lokasi penelitian dan tentunya aktivitas para pengrajin Batik Singkawang. Peran peneliti yaitu melakukan pengamatan, merekam, mendokumentasikan serta mencatat dengan baik dan terstruktur ataupun tidak, mengenai segala kegiatan yang terjadi di area penelitian yang terkait dengan perumusan masalah.

Peneliti melakukan observasi bukan sekedar melihat atau mengamati namun, peneliti juga akan berbaur dengan narasumber agar memudahkan proses penelitian sehingga akan tercipta transparansi berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti, serta akan tampak keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai sinergitas aktor pentahelix dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang. Peneliti melakukan observasi untuk secara langsung mengamati topik penelitian. Untuk memastikan bahwa data observasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, peneliti menyesuaikannya dengan panduan observasi.

3.4.2 Wawancara Penelitian

Teknik wawancara adalah metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari para narasumber dalam bentuk data. Wawancara dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dan terbuka, hal ini dilakukan agar narasumber dapat leluasa menyampaikan apa yang ia pikirkan, pendapat dan apa yang dirasakan (Creswell, 2019, h. 254) hal ini dapat membantu peneliti memperoleh hasil secara mendalam dan detail terkait dengan sinergitas peran para aktor pentahelix dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi Batik Singkawang. Aspek yang perlu menjadi perhatian peneliti ketika melakukan proses wawancara adalah peneliti harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, aman, akrab, sehingga nantinya narasumber penelitian dapat memberikan informasi terkait penelitian. Informasi yang disampaikan oleh narasumber pun dapat berupa ide, gagasan, cerita, pengalaman berkaitan dengan sinergitas peran aktor pentahelix yang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai wujud untuk menjaga eksistensi batik Singkawang. Waktu pelaksanaan wawancara akan disesuaikan dengan waktu luang para narasumber sehingga tidak akan mengganggu aktivitas mereka. Pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan panduan wawancara yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dan bisa saja aka nada pertanyaan tambahan jika dirasa hal tersebut dapat menambah informasi yang mendukung penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi Penelitian

Teknik dokumentasi merupakan pendekatan penelitian yang dimanfaatkan untuk menggali data historis. Mayoritas informasi yang terdapat dalam dokumen melibatkan surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, rekaman baik berupa video maupun audio, otobiografi, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, serta data yang disimpan di server, flashdisk, dan website, dan berbagai sumber lainnya (Murdiyanto, 2020, h. 63). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto, dokumen dan catatan laporan segala pelaksanaan peran setiap aktor pentahelix, kegiatan pemberdayaan, dan langkah-langkah aktor melakukan sinergitas peran seperti saat merumuskan tujuan bersama, komunikasi, koordinasi, umpan balik, kepercayaan, kreativitas, dan kerjasama. Dokumentasi

tersebut diperoleh baik dari para aktor pentahelix maupun dari masyarakat yang ada di lokasi penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari beragam sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dianalisis. Proses pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik ketika data dianggap sudah mencukupi atau jenuh. Pentingnya teknik analisis data sangat ditekankan dalam penelitian ini, terutama dalam menggali sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang valid, asli, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan, berkaitan dengan peran aktor Pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk mempertahankan keberlanjutan batik Singkawang. Penelitian ini juga menitikberatkan pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktor pentahelix untuk menjaga eksistensi batik Singkawang, serta aktor pentahelix yang melakukan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi batik Singkawang. Proses analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan literatur. Data yang diperoleh dari narasumber, baik utama maupun pendukung, dipilih, disusun, dan dianalisis secara sistematis. Hasil analisis tersebut membentuk dasar bagi peneliti untuk menyimpulkan secara tepat guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, terfokus pada bagaimana sinergitas peran aktor pentahelix berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat guna mempertahankan eksistensi batik Singkawang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

3.5.1 Reduksi Data Penelitian

Banyak data yang diperoleh dari penelitian harus dicatat dengan teliti. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan pengumpulan data tambahan akan menjadi lebih mudah bagi peneliti. Ini dilakukan secara konsisten selama proses penelitian. Untuk memudahkan peneliti, data yang tidak diperlukan dapat dihapus. Peneliti akan menyaring data untuk

mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi aspek-aspek kunci, melakukan rangkuman, dan memfokuskan perhatian pada elemen-esemen penting terkait sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang. Proses ini melibatkan merangkum informasi, mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah dan aspek permasalahan yang sedang diteliti.

Tujuan utama dari reduksi data ini adalah memudahkan peneliti dalam memahami gambaran lengkap mengenai sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang. Setelah tahap reduksi data, peneliti akan kembali mengumpulkan informasi tambahan dari narasumber lainnya, menggunakan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses ini akan dilakukan dengan analisis lebih mendalam dan rinci, di mana peneliti akan melakukan seleksi data dengan cermat, menjelaskan data yang diperlukan, dan menyingkirkan informasi yang tidak relevan atau tidak berkontribusi signifikan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan, serta untuk memastikan bahwa setiap data yang diperlukan telah tercakup.

Langkah-langkah ini secara keseluruhan memberikan peneliti pandangan yang lebih jelas terkait dengan sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi batik Singkawang. Dengan mengumpulkan, merangkum, dan menyaring data secara sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa setiap elemen yang relevan telah diperhitungkan, menjadikan pengumpulan dan analisis data lebih efektif dan berfokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan.

Proses reduksi data melibatkan pengecilan kompleksitas informasi dan data yang dikumpulkan di lapangan, termasuk hasil wawancara dengan narasumber utama dan pendukung, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dirangkum dan dijelaskan sesuai dengan kerangka rumusan masalah penelitian. Adapun hasil penelitian yang dihasilkan perlu secara konsisten mengacu pada indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, tahap reduksi data bukan hanya sebagai proses penyederhanaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memberikan jawaban yang lebih terperinci terhadap

rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh para narasumber, selaras dengan parameter penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, setiap informasi yang dianggap relevan dengan penelitian, terutama terkait dengan sinergitas peran aktor pentahelix, disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terinci. Deskripsi data ini kemudian menjadi landasan untuk merumuskan kesimpulan atau temuan penelitian yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam konteks rumusan masalah. Dengan demikian, proses reduksi data bukan hanya merupakan langkah teknis, tetapi juga strategis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci terkait dengan isu-isu yang diangkat dalam penelitian, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para narasumber.

3.5.2 Penyajian Data Penelitian

Penyajian data terjadi setelah tahap reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat berupa uraian singkat, diagram, *flowchart*, diagram hubungan antar kategori, dan jenis presentasi lainnya. Teks naratif biasanya adalah format presentasi yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan, penyajian data didefinisikan sebagai rangkuman informasi yang terorganisir dari gambaran keseluruhan penelitian.

Data yang disajikan secara singkat, jelas, dan rinci namun menyeluruh akan membuat pemahaman tentang komponen yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian lebih mudah. Data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang sesuai dengan temuan penelitian tentang sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi Batik Singkawang.

Penyajian data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi batik Singkawang. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktor pentahelix untuk menjaga eksistensi batik Singkawang serta bagaimana aktor pentahelix melakukan sinergitas peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga eksistensi Batik Singkawang. Penyajian data ini merupakan hasil dari informasi dan data yang telah dikumpulkan, yang kemudian disusun dan dianalisis secara komprehensif, mengacu pada indikator penelitian

yang telah ditetapkan. Proses analisis dalam penyajian data terhubung dengan temuan dari studi literatur, bertujuan untuk memberikan jawaban yang tuntas dan memberikan dukungan yang substansial terhadap hasil penelitian yang diinginkan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Langkah ini merupakan usaha untuk menggali arti, makna, dan penjelasan dari data yang telah dianalisis, dengan mencari elemen-elemen yang krusial. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah berupaya mencari signifikansi dalam setiap catatan dan pengaturan yang telah dibuat, dan tahap ini menjadi langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Keseluruhan hasil data terkait sinergitas peran aktor pentahelix dalam upaya pemberdayaan untuk mempertahankan eksistensi batik Singkawang, yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian data, disajikan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah diformulasikan dalam rumusan masalah penelitian.

Kesimpulan yang terbentuk dirumuskan dalam pernyataan singkat dan mudah dimengerti, dengan merujuk pada tujuan penelitian. Selama proses penelitian, data dipilah dengan cermat untuk menentukan mana yang esensial dan penting guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian, data yang memiliki relevansi signifikan tidak akan terabaikan atau terbuang percuma. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, penelitian mengevaluasi hasil analisis data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian divalidasi untuk memastikan ketepatan dan kejelasan hasil kesimpulan tersebut. Proses verifikasi bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan dapat dipercaya.

3.6 Uji Keabsahan Data Penelitian

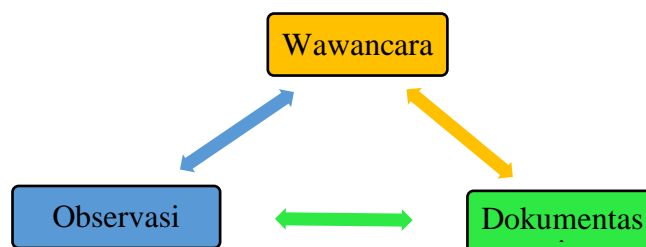
3.6.1 Member Check

Dalam studi ini, penggunaan member check dilakukan untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Member check dilaksanakan dengan cara meminta pendapat narasumber mengenai keakuratan data, interpretasi, dan kesimpulan yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil dari proses ini kemudian disertakan dalam laporan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan meminta konfirmasi dari setiap narasumber untuk mengoreksi dan

mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan, guna memastikan kesesuaian dengan apa yang telah diungkapkan atau dijelaskan. Jika terdapat kesalahan atau keberatan terkait informasi yang diberikan yang tidak sesuai, narasumber dapat memberikan perbaikan dan melengkapi informasi yang dianggap kurang lengkap.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti. Triangulasi dianggap sebagai kombinasi dari tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi merupakan teknik untuk mengukur suatu fenomena dengan menggunakan berbagai alat ukur atau teknik pengukuran yang berbeda, sehingga hasilnya dapat diandalkan (Djiwandono & Yulianto, 2023, h. 114). Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai teknik secara bergantian untuk memastikan keakuratan data. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Dengan melakukan triangulasi teknik, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta studi dokumentasi.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik
(Dimodifikasi dari Djiwandono & Yulianto, 2023, hlm. 114 – 117)

Dalam penelitian ini, jika peneliti memeriksa narasumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik namun mendapatkan data yang berbeda, peneliti perlu melakukan verifikasi untuk menentukan data mana yang dapat dianggap benar. Sebaliknya, jika peneliti menggunakan teknik yang berbeda pada narasumber yang sama dan mendapatkan data yang konsisten, maka dapat dianggap bahwa data tersebut telah teruji keabsahannya. Penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data

dengan memeriksa informasi dari sumber data menggunakan berbagai teknik. Dalam implementasinya, peneliti melakukan observasi langsung di tiga penjurukota Singkawang, melakukan wawancara dengan narasumber utama (aktor pentahelix) dan narasumber pendukung (masyarakat, dan pengrajin batik di Singkawang). Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi dan pengecekan dokumen untuk memperkuat hasil penelitian.

3.7 Isu Etik

Terdapat pertimbangan etika yang mungkin timbul dalam suatu penelitian. Hal yang sama berlaku dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul "sinergitas peran aktor pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjaga eksistensi Batik Singkawang (studi kasus Tiga Penjurukota Singkawang)". Penelitian ini tidak bertujuan untuk menciptakan dampak negatif terhadap siapa pun. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana sinergi peran aktor pentahelix berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat untuk mempertahankan keberadaan batik Singkawang. Meskipun demikian, dalam proses penelitian, kemungkinan munculnya isu-isu etika di lingkungan masyarakat harus dihadapi. Untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai teknik, peneliti perlu memperhatikan prinsip-prinsip etika selama proses penelitian.

Langkah awal sebelum memulai penelitian adalah mendapatkan izin dan persetujuan dari narasumber yang akan dijadikan sumber informasi. Peneliti akan menyampaikan permohonan izin secara lisan atau tertulis yaitu berupa surat permohonan observasi dan wawancara. Selain itu, tujuan penelitian juga akan dijelaskan secara terbuka untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan partisipasi narasumber dilakukan dengan sukarela. Pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi akan dilakukan peneliti saat narasumber bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap kali data diambil menggunakan peralatan elektronik seperti kamera atau perekam suara, persetujuan dari narasumber akan diminta terlebih dahulu. Data pribadi narasumber juga akan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka.

Selama proses penelitian, peneliti membangun hubungan yang baik dengan narasumber untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan tidak terpengaruh oleh informasi dari narasumber. Peneliti juga harus peka terhadap

kondisi dan situasi narasumber serta memperhatikan lokasi penelitian agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Peneliti harus memberikan keyakinan kepada narasumber bahwa informasi yang diberikan tidak akan diubah atau dilebih-lebihkan agar tidak merugikan mereka. Peneliti juga akan memberikan salinan tesis yang sudah selesai kepada narasumber sebagai bukti komitmen terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Untuk mengatasi permasalahan etika yang muncul, diharapkan kolaborasi dan kesepakatan yang konsisten antara peneliti dan subjek penelitian dapat dipertahankan, sehingga potensi munculnya isu-isu etika yang dapat menghambat kemajuan penelitian dapat diminimalkan.